
UPAYA TRAUMA HEALING PADA ANAK PASCA GEMPA BUMI: A LITERATURE REVIEW

Suradi Efendi^{1*}, Nour Sriyanah², Citra Dewi³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar¹²³

*Alamat Korespondensi: atolnurse@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Bencana alam, seperti gempa bumi, adalah masalah besar yang dapat merusak ekonomi, lingkungan, dan kehidupan manusia. Upaya pemulihan trauma yang efektif bagi anak-anak yang mengalami trauma akibat gempa bumi.

Tujuan: Untuk mengevaluasi berbagai pendekatan penyembuhan trauma yang mungkin digunakan pada anak-anak yang baru saja mengalami gempa bumi, serta mengevaluasi seberapa efektif mereka dalam mengurangi gejala trauma dan meningkatkan kondisi psikologis anak.

Metode: *literature review* dengan strategi pencarian berdasarkan komponen PCC (Populasi, Konsep, dan Konteks). Artikel yang diambil dari database *Google Scholar* dan *Pubmed*, dengan kriteria inklusi dan *eksklusi* yang ketat, menghasilkan 10 artikel yang relevan untuk *direview*.

Hasil: Menunjukkan bahwa berbagai metode trauma *healing*, seperti terapi bermain, penggunaan media kreatif, dan kegiatan edukatif, efektif dalam membantu anak-anak mengekspresikan perasaan mereka dan mengurangi gejala PTSD. Terapi bermain, khususnya, terbukti meningkatkan *mood* dan kepercayaan diri anak-anak, serta melibatkan partisipasi komunitas yang positif.

Kesimpulan: Gempa bumi dapat menimbulkan trauma psikologis yang signifikan pada anak-anak. Upaya trauma *healing* yang efektif meliputi program terapi bermain dan kegiatan edukatif yang melibatkan masyarakat. Metode-metode ini dapat membantu memulihkan kondisi psikologis anak-anak pasca bencana, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kata Kunci: Trauma Healing, Anak, Pasca Gempa

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan masalah serius yang terjadi dalam waktu pendek atau jangka panjang yang menyebabkan kerugian bagi jiwa manusia, barang modal, perekonomian bahkan lingkungan secara luas yang telah melampaui kemampuan masyarakat korban bencana untuk mengatasinya hanya dengan sumber daya yang dimiliki sendiri. Peristiwa bencana alam di Indonesia terus meningkat. Sebagian besar bencana yang terjadi adalah gempa bumi, banjir, dan tanah longsor (Dewi Puspitasari et al., 2024).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan 4 (empat) lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Eurasia; lempeng Australia; lempeng Pasifik; dan lempeng Filipina (Suherman & Melinda, 2024).

Gempa bumi merupakan peristiwa di mana terjadinya getaran atau tremor pada permukaan bumi secara mendadak, yang disebabkan oleh pelepasan energi dalam kerak bumi akibat patahnya lapisan batuan pada kerak bumi (Nurdin, 2021). Angka kematian dan gangguan kesehatan yang tinggi pada anak-anak ini, terutama di negara berkembang, sebagian besar disebabkan oleh faktor-faktor yang sebenarnya dapat dicegah (Nour Sriyanah et al., 2024).

Gempa Bumi adalah salah satu bencana alam yang paling menimbulkan ketakutan bagi kehidupan manusia. Gempa bumi dapat terjadi akibat pengaruh bencana alam lain atau bahkan gempa itu sendiri dapat memicu terjadinya bencana alam yang lain (Harisun, 2020). Selain kerusakan pada bangunan, struktur, dan lahan, gempa bumi juga dapat menimbulkan bencana

alam lain, seperti: tsunami, banjir, kebakaran, gas tanah, tanah longsor.

Trauma adalah respons emosional negatif terhadap kejadian atau peristiwa buruk seperti kecelakaan, bencana alam, atau tindakan tidak menyenangkan. Trauma berkaitan dengan Kondisi psikologis seseorang, *Esther Giller, Sidran Institute* (2018) mendeskripsikan “*A traumatic event or situation creates psychological trauma when it overwhelms the individual’s ability to cope, and leaves that person fearing death, annihilation, mutilation, or psychosis*”.

Trauma psikologis merupakan pengalaman subjektif individu atau kondisi yang sedang dialami, di mana individu tersebut merasa kewalahan secara emosi, kognitif, dan fisik sehingga kemampuannya untuk menghadapi kondisi tersebut terganggu (Salamor, 2020). Secara umum, terjadinya bencana gempa bumi menyebabkan kerusakan baik fisik maupun non-fisik. Pemerintah telah cepat menangani kerusakan fisik. Namun, sering kali perbaikan hanya difokuskan pada fasilitas fisik, sementara kerusakan non-fisik seperti trauma yang dialami korban kurang mendapat perhatian. Berbagai masalah tersebut menyebabkan masyarakat mengalami trauma mendalam, terutama anak-anak dan wanita. Trauma yang dialami para pengunjung khususnya anak-anak dapat menimbulkan dampak psikologis yang mengkhawatirkan bila tidak segera ditangani dengan tepat. Keceriaan anak-anak akan hilang dan rasa takut akan terus membayangi mereka (Pratiwi, 2021).

Gejala kecemasan yang berlebihan dan berkelanjutan lebih dari satu bulan setelah paparan trauma, dapat berasal dari pengalaman langsung, menyaksikan kejadian traumatis, atau dari informasi yang diketahui mengenai peristiwa traumatis yang dialami anggota keluarga dekat atau teman (Farooqui & Quadri, 2017).

METODE

Adapun strategi yang digunakan sesuai dengan PCC (tabel.1): *trauma healing, children, post-earthquake*.

Tabel 1. Strategi Pencarian

Komponen PCC	
Populasi	Anak-anak
Concept	Trauma Healing
Context	Pasca Gempa
Search Strategy in	
Google Scholar dan PubMed	
#1	Trauma healing
#2	Children
#3	Post-earthquake
Keyword	#1 AND #2 AND #3

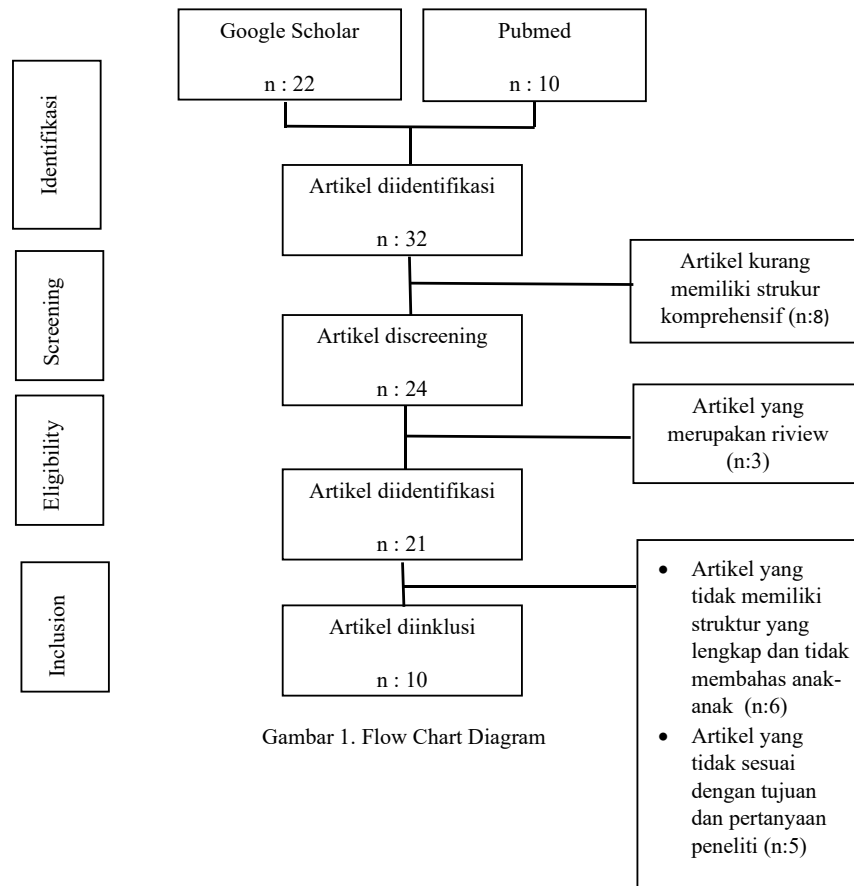
Strategi pencarian artikel ini merupakan databes *Google Scholar* dan *Pubmed*. Penggunaan *keyword* menurut PCC (*trauma healing, children, post-earthquake*) merupakan cara atau strategi dalam pencarian.

Kriteria Inklusi

1. Data yang digunakan hanya tersedia untuk lima tahun pertama setelah artikel ditulis.
2. Data yang digunakan diperoleh dari *Pubmed* dan *Google Scholar*.
3. Data yang digunakan hanya berhubungan dengan hasil penelitian yang sebenarnya oleh penulis dan dengan sasaran upaya pemulihan trauma anak pasca gempa bumi.

Kriteria Eksklusi

1. Artikel yang kurang memiliki struktur komprehensif dan tidak membahas tentang trauma anak pasca gempa bumi.
2. Artikel yang merupakan *review*.
3. Artikel yang tidak sesuai dengan tujuan peneliti



Gambar 1. Flow Chart Diagram

HASIL

Ditemukan sebanyak 10 artikel untuk direview

Tabel 2. Hasil Review

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Denda Ginanjar, dan Linda Putri Sari.	Trauma <i>Healing</i> Pada Anak-Anak Korban Gempa Cianjur Bersama Komunitas Mengetuk Pintu Langit Dengan Pendekatan <i>Play Therapy</i>	Penelitian ini menggunakan metode <i>Participatory Rapid Appraisal (PRA)</i> yang melibatkan observasi, survei, dan wawancara untuk memahami kebutuhan anak-anak. Terapi bermain sebagai metode utamanya, anak-anak diajak berpartisipasi dalam permainan interaktif untuk	Hasil kegiatan terapi bermain menunjukkan manfaatnya dalam membantu anak-anak mengeluarkan perasaan serta mengurangi gejala <i>Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD)</i> mereka. Terapi ini tidak hanya bersifat individual, namun juga melibatkan partisipasi komunitas seperti melalui kegiatan bercerita dan menggambar bersama. Dukungan sosial dari teman sebaya juga turut berkontribusi positif terhadap

			meningkatkan <i>mood</i> dan membangun kembali percaya diri mereka.	perkembangan kompetensi sosial anak (Ginanjar & Sari, 2023).
2	Salwa Aulia Novitasari, et.al	“Lomba Kaulinan Barudak” Sebagai Bentuk Trauma <i>Healing</i> Pasca Gempa pada Peserta Didik SDN Gedeh 2	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, serta studi pustaka/ dokumen.	Dari hasil kegiatan terapi bermain tersebut, siswa mampu mengungkapkan diri, belajar bekerja sama, serta meningkatkan kepercayaan diri melalui berbagai permainan yang disediakan. Setiap jenis permainan memberikan manfaat tertentu dalam memulihkan kondisi mental siswa pasca gempa bumi. Secara keseluruhan, program pemulihan trauma ini berhasil meningkatkan semangat belajar siswa dan memulihkan trauma yang dialami akibat bencana alam tersebut (Aulia, 2023).
3	Okpatrioka dan Sopian	Permainan tradisional solusi trauma healing bagi anak pasca gempa cianjur	Program pengabdian ini menggunakan metode <i>Participatory Rapid Appraisal (PRA)</i> atau penilaian desa secara <i>partisipatif</i> . Metode tersebut diimplementasikan melalui kegiatan observasi langsung kondisi masyarakat, survei, serta wawancara.	Berdasarkan hasil yang dicapai, program pemulihan trauma menunjukkan penurunan tingkat kecemasan serta pemulihan kondisi emosi anak-anak korban bencana. Mereka dapat dengan bebas mengungkapkan diri dan menemukan cara positif menyelesaikan masalah melalui bermain bersama. Melalui observasi selama pelaksanaan, anak-anak terlihat kembali ceria dan gembira. Hal ini mengindikasikan trauma akibat bencana telah pulih dengan baik melalui metode trauma <i>healing</i> dan terapi bermain yang diberikan (Okpatrioka. & Sopian, 2023).

4	Aldila Dwi Putra, et.al	Trauma <i>Healing</i> Korban Gempa Bumi Anak-Anak Di Desa Cirumput Melalui Papan Kreasi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana data berupa kata-kata, gambar, dan perilaku dianalisis kemudian dijelaskan secara berbentuk naratif.	Hasilnya menunjukkan adanya perubahan tingkah laku anak-anak dari semula cenderung murung dan mudah panik menjadi lebih ceria, gembira, serta terbuka setelah mengikuti kegiatan menggunakan papan kreasi tersebut (Aldila Dwi Putra et al., 2024)
5	Aldi Saputra, et.al	Perwujudan Trauma <i>Healing</i> Melalui Kegiatan Perlombaan Dan Kerohanian	Penelitian ini menggunakan metode <i>Participatory Learning and Action</i> yang menerapkan proses belajar secara langsung dengan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat.	Hasilnya menunjukkan bahwa pengurangan trauma berhasil dilakukan pada anak-anak korban gempa di Desa Cibulakan melalui kegiatan perlombaan yang meliputi adzan, mewarnai, kaligrafi, LCC, dan pidato. Kegiatan tersebut mampu membantu anak-anak pulih dari trauma dan menjadi lebih ceria saat mengikutinya (Saputra & F, 2024)
6	Fitria Budi Utami, et.al	Metode Bercerita Untuk Pemulihan Trauma Anak Pasca Bencana Gempa Bumi Cianjur	Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan trauma kepada anak-anak korban bencana pasca bencana dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media buku besar (<i>big book</i>).	Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak terlihat antusias dan menikmati kegiatan tersebut, serta mampu memahami dan mengingat kembali isi cerita. Metode bercerita menggunakan media <i>big book</i> ternyata efektif untuk membantu pemulihan trauma yang dialami anak-anak pasca gempa di Desa Sukamulya, Kabupaten Cianjur (Budi Utami & Kemal, 2023).
7	Hendra Wijayanto, et.al	Pemulihan Korban Gempa Cianjur Melalui Program Rumah Belajar Anak Di Desa	Metode yang digunakan adalah pendampingan trauma kepada anak-anak korban gempa melalui program	Hasilnya adalah anak-anak terlihat antusias dan terhibur serta mulai bisa tersenyum kembali. Metode ini dianggap efektif untuk mengembalikan semangat belajar anak dan

		Cibulakan Kabupaten Cianjur Jawa Barat	Rumah Belajar Ceria Anak. Kegiatannya dilaksanakan selama satu bulan meliputi tahap sosialisasi, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.	meringankan trauma mereka. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sesuai untuk memenuhi kebutuhan para korban gempa khususnya anak-anak (Wijayanto et al., 2022).
8	Virgo Simamora, et.al	Kegiatan Pendampingan Belajar Dan Trauma <i>Healing</i> Pada Anak Pasca Gempa Di Desa Cibulakan, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur	Metode yang digunakan adalah pendampingan belajar dan pengurangan trauma (<i>trauma healing</i>) kepada anak-anak korban gempa di Desa Cibulakan. Trauma <i>healing</i> dilakukan melalui permainan, nyanyian, dan mendengarkan cerita dongeng secara individu maupun kelompok.	Hasilnya menunjukkan anak antusias belajar dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik serta mengikuti instruksi kegiatan. Mereka juga terlihat senang dan terhibur saat bermain, menyanyi, mendengar dongeng. Evaluasi menyimpulkan bahwa metode tersebut efektif mengurangi stres dan memulihkan kondisi psikologis anak (Virgo & Muhammad, 2022).
9	Nur Akmal, et.al	Terapi Bermain Sebagai Solusi Trauma <i>Healing</i> Pada Anak di Kawasan Bencana Pasca Gempa	Metode yang digunakan adalah terapi bermain untuk anak korban gempa bumi di Sulawesi Barat. Jenis permainan yang digunakan antara lain permainan kenal diri, <i>puzzle</i> , borgol, peran, dan refleksi.	Hasil yang dicapai melalui terapi bermain ini adalah anak mampu saling mengenal teman, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, berpikir untuk menebak peran, serta berefleksi terhadap perasaan mereka selama kegiatan. Secara umum, metode terapi bermain efektif digunakan sebagai pengurangan trauma karena mampu meningkatkan aspek psikologis anak (Akmal & Widyastuti, 2021).
10	Apit Sugandi, et.al	Trauma <i>Healing</i> dan Edukasi Pasca Gempa Bagi	Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat dengan	Hasilnya adalah anak mampu mengungkapkan perasaan, belajar kembali dengan tenang, dan memperoleh

Anak-Anak Desa Sarampad	teknik penyuluhan dan permainan edukatif. Dilakukan berbagai kegiatan permainan untuk pengurangan trauma seperti permainan edukatif dan terapi bermain.	pelajaran dari peristiwa. Proses pembelajaran tetap berjalan meski dalam kondisi terdampak bencana. Secara umum, metode ini efektif menyembuhkan trauma dan memulihkan kondisi psikologis anak pasca bencana (Sugandi & Jaman, 2023).
-------------------------	---	---

PEMBAHASAN

Anak termasuk salah satu kelompok rentan yang memiliki risiko tinggi terhadap dampak trauma pasca gempa bumi. Salah satu indikasi timbulnya trauma pada anak akibat bencana alam tersebut dapat dilihat dari adanya gejala kecemasan yang dirasakan (Casman & Mahanani, 2023). Anak-anak, yang berusia antara 0 dan 5 tahun, merupakan generasi penerus negara, dan kualitas tumbuh kembang mereka bergantung pada kualitasnya (Sriyanah et al., 2023). Anak-anak adalah bagian penting dari keluarga, karena mereka adalah bagian dari keluarga (Nour Sriyanah & Efendi, 2023). Depresi merupakan dampak kesehatan mental yang paling umum dari bencana alam, dan gejala depresi dapat berlanjut selama bertahun-tahun setelah bencana (Liang et al., 2022). Anak-anak perlu dilakukan transformasi paradigma dari kenyataan yang menimbulkan rasa takut menjadi kenyataan yang memberikan harapan. Mereka perlu diberi pemahaman bahwa masa depan masih panjang, kehidupan harus terus berjalan dan kelak semuanya akan baik-baik saja (Murdiono, A., Subangkit, D., & Maimunah, 2020). Meskipun faktor-faktor yang berkontribusi terhadap gejala kesehatan mental di kalangan pemuda bersifat heterogen, paparan terhadap trauma lingkungan dan politik telah muncul sebagai faktor risiko konsisten yang mendasari perkembangan masalah kesehatan mental dan psikososial (Ramaiya, 2022). Berdasarkan hasil observasi, beberapa

gejala umum yang kerap ditemukan pada korban gempa bumi di Lombok antara lain mengalami perasaan gugup, sakit perut, pusing, mual, bahkan ada yang pingsan ketika mendengar kabar akan terjadi gempa kembali. Selain itu, korban juga menunjukkan reaksi seperti takut ketika mendengar suara yang cukup keras, atau saat terjadinya mati lampu, dan kejadian-kejadian lainnya (Jiwandono, 2021).

Bencana alam dapat memberikan dampak fisik maupun psikologis bagi individu dan masyarakat di sekitarnya. Dampak psikologis akibat bencana pada seseorang dapat meliputi depresi, kecemasan, serta gangguan kesehatan yang berhubungan dengan stres. PTSD merupakan salah satu gangguan psikologis yang dapat timbul setelah mengalami peristiwa traumatis besar. Penderita PTSD akan mengalami episode gejala gangguan yang berulang seperti ingatan mengganggu mengenai peristiwa traumatis, mimpi buruk, reaksi *disosiatif*, serta menghindari, perubahan *negative* dalam kognisi, suasana hati, dan stres berlebihan (Wahab, 2021).

Selain PTSD, gangguan emosional dan perilaku seperti ketakutan, suasana hati tertekan, serta masalah tingkah laku yang berdampak pada fungsi sehari-hari seperti hubungan dengan teman sebaya dan kapasitas berprestasi akademis, merupakan domain hasil yang penting bagi anak-anak dan remaja tanpa harus mendapatkan diagnosis PTSD. Hal ini

dikarenakan kesulitan tersebut dapat memprediksi peningkatan risiko terjadinya gangguan internalisasi dan *eksternalisasi* di masa yang akan datang (Barbara Forresi, 2024).

Program trauma *healing* menggunakan terapi bermain sebagai metode utamanya, yang mana anak diajak bermain untuk meningkatkan *mood* dan kepercayaan diri. Terapi bermain efektif membantu anak mengekspresikan perasaan dan mengurangi gejala PTSD. Kegiatannya tidak hanya individual tetapi melibatkan komunitas dengan menggambar dan bercerita bersama. Dukungan teman sebaya juga berkontribusi positif pada perkembangan sosial anak. Terlihat penurunan kecemasan dan pemulihan emosi anak melalui trauma *healing* dan terapi bermain. Anak mampu mengekspresikan diri dan menemukan cara positif menyelesaikan masalah melalui bermain.

KESIMPULAN

1. Gempa bumi dapat menimbulkan trauma psikologis pada anak-anak. Gejala umum yang muncul antara lain kecemasan berlebihan, mudah panik, perubahan *mood* menjadi murung.
2. Upaya trauma *healing* yang efektif dilakukan adalah melalui program terapi bermain secara individual maupun kelompok. Terapi bermain membantu anak mengekspresikan perasaan dan meningkatkan *mood*.
3. Metode lain yang bermanfaat adalah penggunaan media seperti papan kreasi, buku cerita, hingga kegiatan perlombaan yang bersifat edukatif dan menyenangkan.
4. Partisipasi masyarakat dalam program trauma *healing*, seperti kegiatan bercerita dan bermain bersama, turut berperan dalam pemulihan kondisi psikologis anak.
5. Secara umum, berbagai metode trauma *healing* yang melalui terapi bermain, kegiatan edukatif, maupun pembelajaran sosial dapat memulihkan gejala kecemasan

dan memulihkan *mood* anak pasca gempa bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, N., & Widyastuti. (2021). Terapi Bermain Sebagai Solusi Trauma Healing Pada Anak di Kawasan Bencana Pasca Gempa. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19*, 742–746.
- Aldila Dwi Putra et al. (2024). Trauma Healing Korban Gempa Bumi Anak-Anak Di Desa Cirumput Melalui Papan Kreasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 4(2), 156–159. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v4i2.209>
- Aulia, S. (2023). Lomba Kaulinan Barudak” Sebagai Bentuk Trauma Healing Pasca Gempa pada Peserta Didik SDN Gedeh 2. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(07), 595–604. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i07.535>
- Barbara Forresi, P. . et al. (2024). Post-Traumatic Stress Disorder, emotional and behavioral difficulties in children and adolescents two years after the 2012 earthquake in Italy: an epidemiological cross_sectional study. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 2(2020), 227–238.
- Budi Utami, F., & Kemal, F. (2023). Storytelling Method for Children’S Trauma Recovery Post Cianjur Earthquake Disaster. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(2), 403–409.
- Casman, C., & Mahanani, D. (2023). Gambaran Kesehatan Dan Trauma Healing Guna Mengurangi Kecemasan Pada Anak Pasca Gempa Bumi Cianjur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 722. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12635>
- Dewi Puspitasari et al. (2024). Implementasi Trauma Healing dan Pendidikan Lingkungan Pada Anak- Anak Pasca

- Bencana Gempa Bumi di Desa Cirumput. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v4i1.206>
- Farooqui, M., & Quadri, S. A. (2017). Posttraumatic stress disorder: a serious post-earthquake complication. *Trends in Psychiatry and Psychotherapy*, 39(2), 135–143. <https://doi.org/10.1590/2237-6089-2016-0029>
- Ginanjari, D., & Sari, L. P. (2023). Trauma Healing Pada Anak-Anak Korban Gempa Cugenang Cianjur Bersama Komunitas Mengetuk Pintu Langit Al-Fath Dengan Pendekatan Play Therapy. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 08–13. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.147>
- Jiwandono, H. (2021). Pendampingan Trauma Pascagempa Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 115–122. <https://doi.org/10.30591/japhb.v4i1.1929>
- Liang, Y., Zhao, Y., Zhou, Y., & Liu, Z. (2022). How Maternal Trauma Exposure Contributed to Children's Depressive Symptoms following the Wenchuan Earthquake: A Multiple Mediation Model Study.
- Murdiono, A., Subangkit, D., & Maimunah, N. R. (2020). Simulasi dan Trauma Healing Pasca Gempa pada Peserta Didik SDN 1 Sambik Bangkol Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Karinov*, 3(2), 74–78. <http://dx.doi.org/10.17977/um045v3i2p74-78>
- Nour Sriyanah, Achmad, I. H., Anwar, Y., & Hutabarat, N. I. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi. *Ensiklopedia of Journal*, 6(2), 76–82.
- Nour Sriyanah, & Efendi, S. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Anak* (Ayu Sri Wahyuni (ed.); 1st ed.). Omera Pustaka.
- Okpatrioka., & Sopian. (2023). Permainan tradisional solusi trauma healing bagi anak pasca gempa cianjur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–37. https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpk_m
- Pratiwi, R. (2021). Mencegah Trauma Pasca Bencana Gempa Bumi pada Anak dengan Terapi Rekreasi di Lombok Utara. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 93–98. <https://doi.org/10.30812/adma.v2i1.1265>
- Ramainya. (2022). Feasibility and Acceptability of a School-Based Emotion Regulation Prevention Intervention (READY-Nepal) for Secondary School Students in Post-Earthquake Nepal. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph192114497>
- Salamor, A. M., & Salamor, Y. B. (2020). Trauma Healing Dan Edukasi Perlindungan Anak Pasca Gempa Bagi Anak-Anak Di Desa Waai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 317–321. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1015>
- Saputra, A., & F, M. N. (2024). *Perwujudan Trauma Healing Melalui Kegiatan Perlombaan Dan Kerohanian*. 4(2), 160–163.
- Sriyanah, N., Efendi, S., & Ilyas, H. (2023). Stimulation Of Children's Fine Motors Using 3-Dimensional Pattern Coloring Methods. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 3(2), 266–270. <http://journal.almatani.com/index.php/arsy>, Online
- Sugandi, A., & Jaman, U. B. (2023). Trauma Healing dan Edukasi Pasca Gempa Bagi Anak-Anak Desa Sarampad. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 80–85. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.109>

- Virgo, S., & Muhammad, J. K. (2022). *Kegiatan Pendampingan Belajar Dan Trauma Healing*. 01(02), 51–60.
- Wahab, S. et al. (2021). Post-traumatic Stress Symptoms in Adolescents Exposed to the Earthquake in Lombok, Indonesia: Prevalence and Association With Maladaptive Trauma-Related Cognition and Resilience. *Frontiers in Psychiatry*, 12(November), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.680393>
- Wijayanto, H., Pangestu, A. R., Hidayat, Z. S., Hidayat, A. S., & Cianjur, K. G. (2022). *Pemulihan Korban Gempa Cianjur Melalui Program*. 01(02), 39–50.